

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kepala Madrasah

a. Pengertian Kepala madrasah

Kepala sekolah berasal dari dua kata yaitu “kepala” dan “sekolah”. Kata “kepala” dapat diartikan sebagai presiden atau pimpinan suatu organisasi atau lembaga, sedangkan “sekolah” adalah lembaga tempat siswa menerima pembelajaran di kelas. Jadi, secara umum kepala sekolah dapat diartikan sebagai pemimpin sekolah atau lembaga tempat menerima dan pembelajaran di kelas. Menurut Wahjosumidjo dalam buku Abdullah Munir kepala sekolah yaitu seorang guru yang diberikan tugas tambahan untuk memimpin dan mengelola sekolah.¹

Husaini Usman dalam buku Donni Juni Priansa, menyatakan bahwa kepala sekolah merupakan pengawas yang mengatur semua sumber daya sekolah dengan menggunakan prinsip kerja sama (*teamwork*), yaitu rasa kebersamaan (*together*), pandai merasakan (*empaty*), saling membantu (*assist*), saling penuh kedewasaan (*maturity*), saling mematuhi (*willingness*), saling berorganisasi (*organization*), saling menghargai (*respect*), dan saling berbaik hati (*kindness*).² Kepala sekolah adalah seorang pemimpin yang proses pengangkatannya dipilih secara langsung, diangkat oleh yayasan, atau pengurus.³

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah adalah seorang guru yang diberi tugas mengelola madrasah atau sekolah dan bertugas mengelola semua sumber daya sekolah yang dipilih langsung oleh yayasan atau diangkat oleh pengurus.

b. Fungsi, Tugas dan Peran Kepala Sekolah

Kepala sekolah mempunyai fungsi dan tugas yang kompleks demi terwujudnya sekolah yang berkualitas. Fungsi dan tugas seorang kepala sekolah adalah pendidik, pemimpin,

¹ Abdullah Munir, *Menjadi Kepala Sekolah Efektif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), 32.

² Donni Juni Priansa, *Menjadi Kepala Sekolah Dan Guru Profesional* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017), 36.

³ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Jogjakarta: Diva Press, 2012), 16.

pengelola, pengawas, pemimpin, inovator, pendorong dan pengusaha, yang disebut dengan Emanlisme. Delapan fungsi dan tugas tersebut adalah:⁴

- 1) Pendidik, kepala sekolah berperan dalam mengarahkan dan membentuk karakter berdasarkan nilai-nilai pendidik. Dalam hal ini, kepala sekolah harus memiliki: kemampuan mengajar atau membimbing peserta didik, kemampuan membimbing guru, kemampuan membina guru, dan kemampuan mengendalikan perkembangan di bidang pendidikan.
- 2) Pemimpin, kepala sekolah berperan dalam mengelola sumber daya untuk mencapai tujuan institusi secara efektif dan efisien. Dalam hal ini kepala sekolah harus memiliki: kemampuan menyusun program, kemampuan menyusun organisasi sekolah, kemampuan mengerakkan guru, dan kemampuan mengoptimalkan sarana pendidikan.
- 3) Pengelola, kepala sekolah berperan dalam mengatur tata laksana sistem administrasi di sekolah, sehingga bisa lebih efektif dan efisien. Dalam hal ini, kepala sekolah harus memiliki: kemampuan mengelola administrasi kesiswaan, kemampuan mengelola administrasi ketenagaan, kemampuan mengelola administrasi keuangan, kemampuan mengelola administrasi sarana prasarana, dan kemampuan mengelola administrasi persuratan.
- 4) Pengawas, kepala sekolah berperan dalam upaya membantu mengembangkan profesionalitas guru dan tenaga kependidikan lainnya. Dalam hal ini, kepala sekolah harus memiliki: kemampuan menyusun program supervisi pendidikan, kemampuan melaksanakan program supervisi, dan kemampuan memanfaatkan hasil supervisi.
- 5) *Leader* atau pemimpin, kepala sekolah berperan dalam mempengaruhi orang-orang untuk bekerja sama dalam mencapai visi dan tujuan bersama. Dalam hal ini, kepala sekolah harus memiliki: Memiliki kepribadian yang kuat, kemampuan memberikan layanan bersih, transparan, dari profesional, serta memahami kondisi warga sekolah.
- 6) *Inovator*, kepala sekolah adalah orang yang dinamis dan kreatif yang tidak terpaku pada rutinitas. Dalam hal ini pemimpin sekolah harus memiliki: kemampuan

⁴ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Jogjakarta: Diva Press, 2012), 33–36.

melaksanakan reformasi (perubahan ke arah yang lebih baik) dan kemampuan melaksanakan kebijakan pendidikan terkini.

- 7) *Motivator*, kepala sekolah harus mampu mendorong pengembangan di semua bidang pendidikan. Dalam hal ini pemimpin sekolah harus memiliki: kemampuan mengatur lingkungan kerja (fisik), kemampuan mengatur suasana kerja atau belajar, dan kemampuan mengambil keputusan kepada warga sekolah.
- 8) *Entrepreneur* atau pengusaha, tugas kepala sekolah adalah melihat peluang dan memanfaatkan peluang untuk kepentingan sekolah. Dalam hal ini kepala sekolah harus memiliki: kemampuan menciptakan inovasi yang bermanfaat bagi perkembangan sekolah, kemampuan bekerja keras untuk mencapai hasil yang efektif, dan kemampuan motivasi yang kuat untuk mencapai sukses dalam melaksanakan tugas dan fungsi.

Ada 7 peran utama seorang kepala madrasah antara lain:⁵

- 1) Kepala sekolah sebagai *educator* (pendidik)

Kegiatan belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan, dan guru adalah pelaksana kurikulum dan pengembang utama di sekolah. Kepala sekolah yang menunjukkan komitmen besar dan fokus pada pengembangan kurikulum dan proses belajar mengajar di sekolahnya tentu sangat memperhatikan tingkat kompetensi gurunya, dan berusaha memfasilitasi serta mendorong guru untuk dapat meningkatkan kompetensinya.

- 2) Kepala sekolah sebagai *manajer*

Tugas kepala sekolah dalam mengelola tenaga kependidikan yaitu pengembangan profesi guru. Kepala sekolah dapat memfasilitasi dan memberikan kesempatan bagi pengembangan keprofesian guru melalui berbagai kegiatan belajar mengajar yang berlangsung baik di dalam sekolah (misalnya MGMP/MGP tingkat sekolah, inhouse training dan diskusi profesi) maupun di luar sekolah sekolah (misalnya, menawarkan kesempatan untuk melanjutkan studi atau mengikuti berbagai kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan oleh pihak lain).

⁵ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Jogjakarta: Diva Press, 2012), 36–41.

3) Kepala sekolah sebagai *administrator*

Dalam hal administrasi sekolah, kepala sekolah harus membuat anggaran untuk meningkatkan kemampuan guru, karena kemampuan guru sangat mempengaruhi kegiatan pembelajaran.

4) Kepala sekolah sebagai *supervisor*

Untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru, kepala sekolah harus melakukan kegiatan mengajar yang dapat dilakukan pada saat kunjungan kelas untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran terutama mengenai penggunaan metode dan media serta partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar. Dari hasil supervisi yang diberikan dapat diketahui kelemahan dan kelebihan guru dalam pelaksanaan pembelajaran, kemudian diberikan solusi khusus, bimbingan dan pengawasan agar guru dapat memperbaiki kekurangan yang ada dengan tetap menjaga kepentingan guru.

5) Kepala sekolah sebagai *leader*

Dalam meningkatkan kompetensi guru, kepala sekolah dapat menerapkan dua gaya, yaitu kepemimpinan yang berorientasi pada tugas dan kepemimpinan yang berorientasi pada manusia.

6) Kepala sekolah sebagai pencipta iklim kerja

Budaya dan suasana kerja yang kondusif akan memungkinkan setiap guru lebih termotivasi untuk menunjukkan hasil yang sangat baik dan mengembangkan keterampilan mereka. Oleh karena itu, kepala sekolah harus memperhatikan prinsip-prinsip berikut: guru akan bekerja lebih giat apabila kegiatan yang dilakukan menarik dan menyenangkan, tujuan kegiatan harus disusun dan dikomunikasikan dengan jelas kepada para guru supaya mereka mengetahui tujuan dari pekerjaannya, guru harus selalu *up-to-date* tentang pekerjaan mereka, pemberian *reward* atau hadiah lebih baik dari hukuman, namun terkadang hukuman itu perlu, dan berusaha memenuhi kebutuhan sosio-psiko-fisik guru untuk memperoleh kepuasan.

7) Wirausahawan

Kepala sekolah dengan pola pikir kewirausahaan yang kuat melakukan perubahan-

perubahan yang inovatif di sekolahnya, termasuk perubahan yang berkaitan dengan proses pembelajaran siswa dan guru.

2. Kompetensi Pedagogik Guru

a. Pengertian kompetensi pedagogik guru

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian atau kompetensi tertentu untuk melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai guru. Tanpa memiliki keahlian, kemampuan, dan kompetensi tertentu yang harus dimilikinya, guru tidak dapat menjalankan tugas dan fungsinya sebagai guru.

Kompetensi berasal dari kata *competency* (Bahasa Inggris) yang memiliki arti *ability* (kemampuan), *capability* (kesanggupan), *proficiency* (keahlian), *qualification* (kecakapan), *eligibility* (memenuhi persyaratan), *readiness* (kesiapan), *skill* (kemahiran), dan *adequency* (kepadanan). Secara istilah kompetensi adalah kemampuan mewujudkan sesuatu sesuai tugas yang diberikan kepada seseorang.

Competent sama artinya dengan *having ability, power, authority, skill, knowledge, attitude*. Dengan demikian kompetensi adalah kemampuan, kecakapan, keterampilan dan pengetahuan seseorang dibidang tertentu.⁶ Dalam Alquran surah Al-Ankabut ayat 7 firman-Nya:

وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَنُكَفِّرَنَّ عَنْهُمْ سَيِّئَاتِهِمْ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَحْسَنَ الَّذِي كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya: “Dan orang-orang yang beriman dan beramal saleh, benar-benar akan Kami hapuskan dari mereka dosa-dosa mereka dan benar-benar akan Kami beri mereka balasan yang lebih baik dari apa yang mereka kerjakan”.

Undang-undang No. 14 tahun 2015 menyatakan bahwa kompetensi adalah seperangkat keterampilan, pengetahuan, dan perilaku yang harus dimiliki dan dikuasai oleh seorang guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesian. Mulyasa dalam buku jejen musfah, menyatakan bahwa kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan,

⁶ Syarifuddin Syarifuddin, *Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Kelas Di SD IT Ihsanul Amal*, Aksara: *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 6, no. 2 (2020): 169, <https://doi.org/10.37905/aksara.6.2.169-178.2020>.

teknologi, sosial, dan spiritual dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.⁷

Dalam merumuskan kompetensi, Louise Moqvist (2003) dalam buku Suyanto dan Asep Jihad berpendapat bahwa "*competency has been defined in the light of actual circumstances relating to the individual and work.*" Sementara itu, Len Holmes (1992) mendefinisikan: *A competency is a description of something which a person who works in a given occupational area should be able to do. It is a description of an action, behaviour or outcome which a person should be able to demonstrate.* Jadi, seseorang baru disebut memiliki kompetensi jika ia dapat melakukan apa yang seharusnya dilakukan dengan baik. Begitu juga seorang guru, ia bisa dikatakan memiliki kompetensi mengajar jika ia mampu mengajar siswanya dengan baik.⁸

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru dapat diartikan sebagai kemampuan yang harus dimiliki setiap guru karena berkaitan dengan proses belajar di kelas.

Peraturan pemerintah no. 74 menyatakan bahwa kompetensi yang harus dimiliki seorang guru adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.⁹ Diantara keempat kompetensi tersebut, terdapat satu kompetensi yang membedakan guru dengan profesi lainnya, yaitu kompetensi pedagogik.

Secara etimologis kata pedagogik berasal dari bahasa Yunani "paedos" yang berarti anak dan "agagos" yang berarti mengantar atau membimbing. Jadi, pedagogik berarti membimbing anak, membimbing dalam arti memberikan moral, pengetahuan serta keterampilan. Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan pedagogik sebagai pedagogi yaitu ilmu pendidikan; ilmu pengajaran, pedagogik artinya bersifat pedagogi; bersifat mendidik, ortopedagogik artinya ilmu

⁷ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru*, (Bogor: Kencana, 2011), 26.

⁸ Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*, (Jakarta: Erlangga Group, 2013), 1.

⁹ Aulia Akbar, *Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru*, *JPG: Jurnal Pendidikan Guru* 2, no. 1 (2021): 23, <https://doi.org/10.32832/jpg.v2i1.4099>.

mendidik yang bertujuan menyembuhkan kelainan psikis, objek didiknya, terutama yang terbelakang mental.¹⁰

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan mengarahkan pembelajaran, perencanaan, dan pelaksanaan pembelajaran, mengevaluasi hasil pembelajaran dan mengembangkan siswa untuk mewujudkan berbagai kompetensinya.¹¹ Kompetensi tersebut dicapai melalui pembelajaran yang terus menerus dan sistematis sebelum memulai hubungan kerja (pelatihan guru) dan selama studi, didukung oleh keterampilan, minat dan keterampilan lain dari guru yang bersangkutan.

Dari beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru adalah cara atau kemampuan seorang guru untuk mengetahui karakteristik peserta didik dan melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis.

b. Ruang Lingkup

Kompetensi pedagogik guru merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh guru.

Ada sembilan kompetensi pedagogik yang harus diketahui dan dikuasai oleh guru, antara lain:¹²

1) Menguasai bahan ajar atau materi

Menguasai bahan ajar artinya seorang guru harus menguasai materi yang diajarkan kepada peserta didik. Materi tersebut harus disesuaikan dengan kurikulum yang ada di madrasah. Kemampuan ini bisa di dapatkan guru ketika di perguruan tinggi dan pelatihan-pelatihan.

2) Mengelola pembelajaran

Seorang guru harus mempunyai keterampilan dalam mengelola pembelajaran, contohnya menggunakan metode bermain serta menggunakan media pembelajaran.

3) Mengelola kelas

Guru harus mampu menciptakan suasana kelas yang bagus, seperti meja tertata rapi dan lingkungan kelas yang bersih. Hal tersebut akan membuat kelas menjadi nyaman dan siswa menjadi fokus dalam belajar.

¹⁰ Diana Widhi Rachmawati Dkk, *Teori Dan Konsep Pedagogik*, (Cirebon: Insania, 2021), 2.

¹¹ A. Rusdiana dan Yeti Heryati, *Pendidikan Profesi Keguruan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015) 86.

¹² Muhammad Hatta, *Empat Kompetensi Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2018) 78-92.

- 4) Menggunakan media pembelajaran
Era 4.0 sekarang buku-buku pelajaran sudah bisa diakses, sehingga guru bisa menggunakan media elektronik supaya pembelajaran lebih menarik dan anak-anak lebih semangat untuk mengikuti pembelajaran.
- 5) Landasan kependidikan
Kurikulum 2013 dirancang untuk menyesuaikan perkembangan zaman sekarang ini. Oleh karena itu, landasan pendidikan yang dirancang harus disesuaikan dengan perkembangan zamannya.
- 6) Interaksi belajar mengajar
Guru harus mempersiapkan rancangan pembelajaran, seperti metode, model, pendekatan, strategi, dan media pembelajaran supaya menciptakan interaksi yang baik antara guru dengan siswa. Jika dalam pembelajaran tidak ada interaksi antar keduanya pasti pembelajaran menjadi monoton dan membosankan.
- 7) Melakukan evaluasi
Memberikan penilaian dan mengevaluasi siswa merupakan tugas seorang guru. Penilaian nantinya akan berfungsi untuk mengetahui kemajuan belajar siswa, membuat laporan kepada orang tua tentang pemahaman siswa dalam belajar, dan untuk mengetahui keberhasilan seorang guru dalam mengajar.
- 8) Mengenal fungsi bimbingan penyuluhan
Memberikan bimbingan dan penyuluhan harus diberikan guru kepada siswa yang sedang mengalami masalah, misalnya ketika ada siswa yang sulit dalam memahami pelajaran, guru bisa melakukan pendekatan kepada siswa kemudian guru membimbing dan memberikan solusi terhadap masalah yang dihadapi siswa.
- 9) Menyelenggarakan administrasi sekolah
Administrasi sekolah sangat mendukung guru dalam pembelajaran, misalnya membuat buku nilai dan catatan siswa. Administrasi tersebut sangat membantu guru ketika rapat kenaikan kelas bisa disampaikan kepada orang tua siswa.

Tabel 2.1
Standar Kompetensi Pedagogik Guru Kelas SD/MI¹³

No	Kompetensi Inti Guru	Kompetensi Guru Kelas
1	Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.	1.1 Memahami karakteristik peserta didik usia sekolah dasar yang berkaitan dengan aspek fisik, intelektual, sosial emosional, moral, spiritual, dan latar belakang sosial budaya. 1.2 Mengidentifikasi potensi peserta didik usia sekolah dasar dalam lima mata pelajaran SD/MI. 1.3 Mengidentifikasi kemampuan awal peserta didik usia sekolah dasar dalam lima mata pelajaran SD/MI. 1.4 Mengidentifikasi kesulitan peserta didik usia sekolah dasar dalam lima mata pelajaran SD/MI.
2	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.	1.1 Memahami berbagai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik terkait dengan 5 mata pelajaran SD/MI. 1.2 Menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam lima mata pelajaran SD/MI. 1.3 Menerapkan pembelajaran tematis, khususnya di kelas-kelas awal SD/MI.
3	Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran atau bidang pengembangan yang diampu.	3.1 Memahami prinsip-prinsip pengembangan kurikulum. 3.2 Menentukan tujuan lima mata pelajaran SD/MI. 3.3 Menentukan pengalaman belajar yang sesuai untuk mencapai tujuan lima mata pelajaran SD/MI. 3.4 Memilih materi lima mata pelajaran

¹³ Daryanto, *Standar Kompetensi Dan Penilaian Kinerja Guru Profesional* (Yogyakarta: Gava Media, 2013), 230-233.

		<p>SD/MI yang terkait dengan pengalaman belajar dan tujuan pembelajaran.</p> <p>3.5 Menata materi pembelajaran secara benar sesuai dengan pendekatan yang dipilih dari karakteristik peserta didik usia MI/SD.</p> <p>3.6 Mengembangkan indicator dan instrument penelitian</p>
4	Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik	<p>4.1 Memahami prinsip-prinsip perancangan pembelajaran yang mendidik.</p> <p>4.2 Mengembangkan komponen-komponen rancangan pembelajaran.</p> <p>4.3 Melaksanakan pembelajaran yang lengkap, baik untuk kegiatan di dalam kelas, di laboratorium, dan di lapangan.</p> <p>4.4 Melaksanakan pembelajaran yang mendidik di kelas, di laboratorium, dan di lapangan.</p> <p>4.5 Menggunakan media pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik dan lima mata pelajaran SD/MI untuk mencapai tupen pembelajaran secara utuh.</p> <p>4.6 Mengambil keputusan transaksional dalam lima mata pelajaran SD/MI sesuai dengan situasi yang berkembang.</p>
5	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran	<p>5.1 Memanfaatkan teknolog informasi dan komunikasi dalam pembelajaran</p>
6	Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki	<p>6.1 Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mendorong peserta didik mencapai prestasi belajar secara optimal.</p> <p>6.2 Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran wh mengaktualisasikan potensi peserta</p>

		didik, termasuk kreativitasnya.
7	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik	<p>7.1 Memahami berbagai strategi berkomunikasi yang efektif empatik dan santun, baik secara lisan maupun tulisan.</p> <p>7.2 Berkomunikasi secara efektif empatik, dan santun dengan peserta didik dengan bahasa yang khas dalam interaksi pembelajaran yang terbangun secara siklikal dari (a) penyiapan kondisi psikologis peserta didik. (b) memberikan pertanyaan atau tugas sebagai undangan kepada peserta didik untuk merespons, (c) respons peserta didik, (d) reaksi guru terhadap respons peserta didik. dan seterusnya.</p>
8	Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar	<p>8.1 Memahami prinsip-prinsip penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar sesuai dengan karakteristik lima mata pelajaran SD/MI.</p> <p>8.2 Menentukan aspek-aspek proses dan hasil belajar yang penting untuk dinilai dan dievaluasi sesuai dengan karakteristik lima mata pelajaran SD/MI.</p> <p>8.3 Menentukan prosedur penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar</p> <p>8.4 Mengembangkan instrument penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.</p> <p>8.5 Mengadministrasikan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan menggunakan berbagai instrumen.</p> <p>8.6 Menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk berbagai tujuan.</p> <p>8.7 Melakukan evaluasi proses dan hasil belajar.</p>

9	Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran	<p>9.1 Menggunakan instrument hasil penilaian dan evaluasi untuk menentukan ketuntasan belajar.</p> <p>9.2 Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan.</p> <p>9.3 Mengkomunikasikan hasil penilaian kepada pemangku kepentingan</p> <p>9.4 Memanfaatkan informasi hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.</p>
10	Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran	<p>10.1 Melakukan reflektif terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.</p> <p>10.2 Memanfaatkan hasil refleksi untuk perbaikan dan pengembangan mata pelajaran SD/MI.</p> <p>10.3 Melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran lima mata pelajaran SD/MI.</p>

3. Indikator Kompetensi Pedagogik Guru

Kompetensi pedagogik seorang guru diukur dari indikator kompetensi guru. Beberapa ahli berbeda pendapat tentang indikator kompetensi pedagogik guru. Menurut Mulyasa indikator kompetensi pedagogik guru, antara lain:¹⁴

a. Pemahaman wawasan dan landasan kependidikan

Pengetahuan wawasan dan landasan kependidikan merupakan pemahaman dasar yang harus dimiliki seorang pendidik. Pengetahuan ini diperoleh seorang guru ketika belajar di perguruan tinggi.

b. Pemahaman terhadap peserta didik

Pemahaman terhadap peserta didik merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru. Sedikitnya terdapat empat hal yang harus dipahami guru dari peserta

¹⁴ Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 75.

didiknya, yaitu tingkat kecerdasan, kreativitas, cacat fisik, dan perkembangan kognitif.¹⁵

c. Pengembangan kurikulum/silabus

Kurikulum adalah rencana tentang tujuan, isi dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹⁶ Sedangkan silabus adalah seperangkat rencana dan pengaturan untuk membantu mengembangkan seluruh potensi yang meliputi kemampuan fisik, intelektual, emosional, dan moral agama.

d. Perancangan pembelajaran

Perancangan pembelajaran mencakup tiga kegiatan, yaitu identifikasi kebutuhan, identifikasi kompetensi, dan penyusunan program pembelajaran atau RPP.

e. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis

Dalam melaksanakan pembelajaran guru harus menyampaikan materi yang mendidik dan menghasilkan pemikiran yang kritis dan komunikatif.

f. Pemanfaatan teknologi pembelajaran

Fasilitas dan sarana prasana sangat dibutuhkan untuk menunjang pendidikan. Fasilitas yang memadai akan membuat proses belajar mengajar lebih optimal. Di era sekarang ini sudah banyak berkembang teknologi untuk menunjang pendidikan.

g. Evaluasi hasil belajar

Evaluasi belajar peserta didik sangat penting dilakukan, karena tanpa penilaian guru tidak tau *progress* atau kemajuan peserta didiknya. Evaluasi juga berfungsi untuk menentukan langkah selanjutnya dalam pembelajaran.

h. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya

Di era teknologi sekarang ini, tugas guru bukan hanya sebagai pendidik, pembimbing, dan fasilitator tetapi lebih banyak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencari dan mengolah sendiri informasi. Dengan demikian keahlian guru harus terus dikembangkan dan tidak hanya terbatas pada penguasaan prinsip mengajar.¹⁷

¹⁵ Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 79.

¹⁶ Depag, *Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Sekolah Menengah* (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005), 4.

¹⁷ Hamzah B Uno, *Profesi Kependidikan, Problema, Solusi Dan Reformasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 16-17.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa indikator kompetensi pedagogik guru pada dasarnya menyangkut beberapa keahlian guru yaitu mampu menguasai materi, mampu mengembangkan kurikulum dan silabus kemudian membuat RPP, mengelola kelas, menguasai teknologi informasi dan komunikasi, dan mampu melakukan evaluasi pembelajaran.

4. Upaya Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru

Peranan dan strategi guru dalam setiap upaya peningkatan mutu, relevansi, dan efisiensi pendidikan, maka peningkatan dan pengembangan aspek kompetensi pedagogik guru merupakan kebutuhan. Mutu pendidikan bukan hanya ditentukan oleh guru semata, melainkan juga oleh beberapa komponen pendidikan lainnya. Akan tetapi seberapa banyak pendidikan dan pengajaran mengalami kemajuan dalam perkembangannya selama ini, banyak bergantung kepada kemampuan guru dalam menerapkan standar kompetensi yang harus dimiliki termasuk kompetensi pedagogik.¹⁸

Berikut beberapa strategi dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru, yaitu:

1. Melaksanakan pembinaan profesional guru. Upaya ini dapat dilakukan oleh kepala sekolah dengan cara menyusun program penyetaraan bagi guru-guru yang memiliki kualifikasi DIII agar mengikuti penyetaraan S1, sehingga mereka dapat menambah wawasan keilmuan dan pengetahuan yang menunjang tugasnya. Dengan para guru yang mengikuti program penyetaraan S1 maka dengan itu akan bertambah pula pengalaman dan wawasannya sehingga para guru dapat membagi ilmu serta pengalamannya lebih dari sebelumnya kepada para pesereta didiknya.
2. Meningkatkan profesional guru yang sifatnya khusus, bisa dilakukan kepala sekolah dengan mengikutsertakan guru melalui seminar dan pelatihan yang diadakan Diknas maupun di luar Diknas. Hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan kinerja guru dalam membenahi dan metodologi pembelajaran.
3. Peningkatan profesionalisme guru melalui PKG (Pemantapan kerja guru). Melalui wadah inilah para guru diarahkan untuk mencari berbagai pengalaman mengenai metodologi

¹⁸ Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), 105.

pembelajaran dan bahan ajar yang dapat diterapkan di dalam kelas.

4. Meningkatkan kesejahteraan guru. Kesejahteraan guru merupakan salah satu faktor penentu dalam peningkatan kinerja guru terhadap mutu pendidikan. Upaya peningkatan kesejahteraan guru dapat dilakukan dengan pemberian insentif di luar gaji, imbalan dan penghargaan, serta tunjangan-tunjangan yang dapat meningkatkan kinerja guru.
5. Memberikan motivasi dan mengikutsertakan guru pada kegiatan pembinaan, yaitu dengan belajar sendiri di rumah, belajar di perpustakaan, membentuk persatuan pendidik sebidang studi, mengikuti pertemuan ilmiah, belajar secara formal S1 – S3, mengikuti pertemuan organisasi profesi pendidikan.
6. Semakin berkembangnya zaman, tidak sulit bagi para pendidik untuk menambah wawasan mereka untuk meningkatkan kualitas diri. Selain gadget-gadget serta kemudahan dalam mengakses internet, tidak jarang pula para pendidik memiliki perpustakaan pribadi di rumah sendiri. Kemudahan-kemudahan tersebut diharapkan tidak membuat para pendidik malas dan mengandalkan kemajuan zaman yang ada, melainkan dapat membantu para guru dalam mencari dan menggali informasi dan pengetahuan yang luas.
7. Mengikuti kompetensi-kompetensi ilmiah, seperti kompetensi pengabdian masyarakat, kompetensi desain, kompetensi inovatif dalam bidang tertentu.

Dengan demikian kepala sekolah dalam memberdayakan kompetensi guru tidak hanya memberikan motivasi untuk memberdayakan potensi diri, melainkan perlu mengikutsertakan pada kegiatan ilmiah diluar sekolah, seperti pendidikan formal, seminar, penataran serta peningkatan kesejahteraan guru. Melalui upaya menyeluruh maka kompetensi guru secara bertahap akan mengalami peningkatan kualitasnya.

Kemudian dalam kegiatan pembelajaran, kepala sekolah juga seharusnya mampu mengelola kegiatan belajar mengajar dengan cara sebagai berikut:¹⁹

- a. Mengkoordinasikan jadwal waktu belajar dan evaluasi penilaian
- b. Memfasilitasi guru untuk membuat rencana pembelajaran
- c. Memfasilitasi guru untuk menyusun bahan ajar

¹⁹ Standar kompetensi kepala sekolah TK, SD, SMP, SMA, SMK, SLB (Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2007), 117.

- d. Memfasilitasi guru untuk menyiapkan alat pembelajaran bantu pembelajaran
- e. Memfasilitasi guru untuk menyusun instrumen evaluasi
- f. Mengkoordinasikan kegiatan belajar mengajar
- g. Mengkoordinasikan kegiatan evaluasi pembelajaran
- h. Mengkoordinasikan pelaporan hasil belajar siswa.

Semua upaya tersebut harus ada kemauan dari guru itu sendiri. Kemauan yang tinggi untuk meningkatkan kompetensinya sangat penting dalam memajukan sekolah. Selain itu, kepala sekolah harus terus memotivasi gurunya supaya lebih semangat dalam melakukan perkembangan dalam proses belajar mengajar. Semua itu dilakukan guru untuk mencerdaskan generasi penerus bangsa yang berakhlak baik dan berkompeten.

5. Faktor yang Mendukung dan Menghambat Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru

Kepala sekolah berperan penting untuk meningkatkan kualitas pendidik dan sekolah yang dipimpinnya. Berikut ini faktor yang mendukung dan menghambat kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru, yaitu:

1) Sarana pendidikan

Sarana pendidikan sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar. Dalam mendukung kegiatan pembelajaran sarana sangat diperlukan untuk kelancaran proses belajar mengajar.

2) Penguasaan IT

Di zaman teknologi sekarang ini penguasaan IT sangat diperlukan untuk menunjang pembelajaran. Supaya sekolah tidak tertinggal, guru harus mampu menguasai teknologi sekarang. Semua penunjang pembelajaran sudah bisa diakses melalui teknologi.

3) Kompetensi tenaga kependidikan.

Tenaga kependidikan sangat di tuntut untuk mningkatan kompetensi pedagogik, guna memahami bagaimana yang seharusnya dilakukan untuk mengubah pola pikir peserta didik. Salah satunya yaitu dengan dorongan kepala sekolah kepada guru untuk memberikan motivasi serta arahan yang bisa membangkitkan semangat belajar peserta didik.

B. Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Diki Somantri, "Abad 21 Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru", (2021).	Pada abad 21, banyak tantangan yang harus dihadapi oleh guru. Maka untuk menghadapi abad 21 guru diwajibkan untuk meningkatkan kemampuan dan kompetensi pedagogik. ²⁰	sama-sama meneliti tentang kompetensi pedagogik guru.	Jurnal dari Diki Somantri meneliti tentang pentingnya kompetensi pedagogik guru di abad 21, sedangkan peneliti akan meneliti tentang upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru.
2	Zairotul Malikhah dan Nurul Anam, "Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di Madrasah Ibtidaiyah (MI), (2020)	kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru pada aspek profesional dengan cara mengadakan pembinaan disiplin guru, mengikut sertakan guru dalam kegiatan pelatihan, lokakarya, diklat, seminar, KKG, MGMP untuk memperluas pengetahuan guru dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran dan	Sama-sama meneliti tentang kompetensi guru.	Jurnal Zairotul Malikhah dan Nurul Anam meneliti tentang strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru MI, sedangkan, peneliti akan meneliti tentang upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru.

²⁰ Diki Somantri, "ABAD 21 PENTINGNYA KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU," *Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Ekonomi* 18, no. 02 (2021): 190, <https://doi.org/10.32832/jpg.v2i1.4099>.

		prestasi peserta didik. Mengadakan supervisi kinerja guru untuk mengevaluasi kinerja guru dan meningkatkan kompetensinya. ²¹		
3	Sinta Diah Ayu Wandani, “Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru di SMA Al Abidin <i>Bilingual Boarding School</i> Surakarta TP 2018/2019”.	upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian guru yaitu dengan mengadakan beberapa program diantaranya kegiatan pelatihan workshop, pembinaan keagamaan (mentoring), supervisi pembelajaran, menganjurkan guru mengikuti MGMP, pelatihan peningkatan bahasa Inggris guru (English Forum for Teacher), pendidikan lanjut, dan pemberian apresiasi atau	Sama-sama meneliti tentang kompetensi guru.	Skripsi Sinta Diah Ayu Wandani meneliti tentang kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru, sedangkan peneliti akan meneliti tentang kompetensi pedagogik saja.

²¹ Anam and Malikkah, “Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Di Madrasah Ibtidaiyah (MI), *Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2020).”

		reward bagi guru yang berprestasi. ²²		
--	--	--	--	--

C. Kerangka Berfikir

Pendidik atau guru merupakan komponen terpenting dalam dunia pendidikan. Dalam dunia pendidikan, guru berperan sebagai pelaku utama dari seluruh pembelajaran di lembaga pendidikan formal. Proses belajar mengajar adalah suatu proses yang meliputi, seperangkat kegiatan yang dilandasi oleh hubungan timbal balik antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi antara guru dan siswa merupakan syarat terpenting dalam proses belajar mengajar. Seorang guru harus memiliki kualifikasi yang ditentukan dalam undang-undang, termasuk kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional. Diantara keempat kompetensi tersebut, terdapat satu kompetensi yang membedakan guru dengan profesi lainnya, yaitu kompetensi pedagogik.

Kepala sekolah diharapkan mampu mempengaruhi dan meningkatkan kinerja guru untuk mencapai kualifikasi guru. Upaya dan tanggung jawab kepala sekolah meliputi pendidik, pemimpin, supervisor, manajer dan motivator. Tujuan kepala sekolah adalah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru, sehingga kepala sekolah dapat lulus kualifikasi guru sesuai aturan yang benar dan berfungsi secara optimal. Pelatihan berjalan dengan baik jika sumber daya manusia berkualitas tinggi, kompeten, berdedikasi pada tugas dan tanggung jawab, terlibat dalam proses tersebut, karena guru merupakan kunci dalam keberhasilan suatu pendidikan. Guru berperan penting dalam membimbing selama proses belajar mengajar agar siswa mendapatkan hasil yang maksimal.

²² Sinta Diah Ayu Wandani, "UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN KOMPETENSI KEPRIKIBADIAN GURU DI SMA AL ABIDIN BILINGUAL BOARDING SCHOOL SURAKARTA TAHUN PELAJARAN 2018/2019," 2019.

Tabel 2.2
Kerangka Berfikir

